

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 6 No. 1	Edition: Oktober 2023 – April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
Received :26 Agustus 2023	Revised: 02 Oktober 2023	Accepted: 21 September 2023

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN BIDAN TENTANG PERAWATAN TALI PUSAT MENGGUNAKAN TERAPI TOPIKAL ASI DI PUSKESMAS KOTA Banda Aceh

**Desria Mauliati¹, Cut Efriana², Putri Kurniawati³
Eka Nuryanda Putri⁴, Fara Cahyani⁵, Fifi Feronika Jasti⁶**
Akademi Kebidanan Saleha, Banda Aceh
e-mail : ekanuryandaputri5@gmail.com

Abstract

Because it causes neonatal mortality, the fight against tetanus neonatorum in Indonesia has proven to be extremely challenging. Understanding how to properly care for an umbilical cord, which includes using topical breast milk, is crucial for midwives. To keep the umbilical chord intact is one of these measures. The aim of the study was to identify the factors influencing midwives' knowledge of umbilical cord care using topical breast milk treatment in 2023 at the Banda Aceh municipal hospital. 66 midwives made up the study's sample size for the analytical move sectional and purposeful sampling techniques. This study, which used the Chi square test, univariate and bivariate analysis, was carried out between May 30 and June 19, 2023. The findings showed that, of the 66 respondents, only a maximum of 24 (36.4%) had the necessary knowledge, with p values for information, tenure, education, and age being 0.002, 0.004, 0.008, and 0.006, respectively. Conclusions and advice Information about topical breast milk may be connected with statistics, operational length, training, and age. After learning more about topical breast milk, it is anticipated that respondents would become more educated and motivated.

Keywords: Knowledge, Breast milk topicals, Information, Period of employment, Education, Age

1. PENDAHULUAN

Data yang dikumpulkan oleh Word Health Organization (WHO) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa angka kematian bayi adalah 35 per 1000 kelahiran hidup. Di seluruh dunia, ada sekitar 700 ribu hingga 1 juta kasus tetanus neonatorum setiap tahun. Tetannus neonatorum masih menjadi masalah kesehatan publik di 48 benua, terutama di Asia Tenggara dan Afrika. Dilaporkan 31 kasus

tetanus neonatorum di Malaysia dan 33 kasus di Indonesia. Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran hidup, turun dari 32 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2019. Namun, angka kematian neonatal (AKN) pada tahun 2020 sebesar 26,2 per 1.000 kelahiran hidup, naik dari 19 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun sebelumnya. Ada 33 kasus tetanus

neonatorum, 9 di antaranya menjalani perawatan tali pusat dengan alkohol, dan 14 neonatal meninggal karena tetanus neonatorum

Di Indonesia, tetanus neonatorum sudah menyebabkan kematian bayi baru lahir, menjadikannya penyakit yang sangat mengkhawatirkan. Pemerintah telah mengurangi tetanus neonatorum dengan meningkatkan status imunisasi tetanus toxoid ibu hamil, perawatan persalinan yang tepat, dan perawatan tali pusat. Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa kampanye ETN (Erythema Toxicum Neonatorum) dilakukan dalam tiga tahap. Proses jangka pendek terdiri dari pemberian imunisasi TT pada ibu hamil; fase jangka panjang terdiri dari pemberian imunisasi DPT sebanyak tiga kali pada bayi; dan, pada Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS), ulangan DPT dan TT diberikan kepada semua perempuan usia subur antara 15 dan 39 tahun.

Topikal ASI adalah teknik perawatan tali pusat yang menggunakan ASI dioleskan pada tali pusat sambil menjaga tali sentra tetap bersih. Untuk mencapai tujuan ini, topikal ASI yang telah ditampung pada gelas harus dikombinasikan dengan praktik perawatan yang baik, seperti cuci tangan dan menggunakan sarung tangan yang steril, menjaga kebersihan tali sentra, dan mandi dengan benar. Petugas kesehatan dan ibu yang baru melahirkan memerlukan pelatihan agar mereka dapat menerapkan teknik perawatan tali

pusat bayi menggunakan topikal ASI dengan benar.

Leukosit polimorfonuklear (PMN) yang terkandung dalam ASI memiliki kemampuan untuk menembus pembuluh darah antara jaringan penting dinding perut dan tali pusat. Akibatnya, ASI dapat membuat garis batas, atau zona demarkasi, yang memungkinkan bakteri masuk. Karena itu, ASI memiliki kemampuan untuk meningkatkan kecepatan divestasi tali pusat. Pada tahun 2020, angka kematian bayi (AKB) sebanyak 9 per 1000 kelahiran hidup, dengan tetanus neonatorum menjadi salah satu penyebab kematian bayi dengan jumlah kematian 3 orang, menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. Pada Provinsi Aceh, ada perbedaan dalam perawatan tali pusat; 25,7% tidak diberi apa-apa, 66,9% diberi betadine atau alkohol, 1,3% diberi obat tabur, dan 6,1% diberi ramuan tradisional. Kabupaten Aceh Tenggara memiliki persentase tertinggi dari perawatan tali pusat yang tidak tepat, dengan 65,5%, Aceh Selatan 60,3%, Aceh Tengah 59,9%, dan Kota Banda Aceh 19,2%.

Hasil survei menunjukkan bahwa ada 11 Puskesmas di Kota Banda Aceh dengan 187 bidan, terdiri dari Puskesmas Meuraxa 20 orang, Jaya Baru 22 orang, Banda raya 24 orang, Baiturrahman 16 orang, Batoh 19 orang, Kuta Alam 20 orang, Ulee Kareng 17 orang, Jeulingke 13 orang, Lampaseh 11 orang, Lampulo 13 orang, dan Kopelma Darussalam 12 orang. Menurut studi pendahuluan yang penulis lakukan pada 11 bidan tentang perawatan tali sentra di Puskesmas Kota banda Aceh.

Menurut penjelasan penulis, penelitian dengan judul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan bidan tentang

perawatan tali pusat menggunakan terapi topikal ASI di Puskesmas Kota Banda Aceh pada tahun 2023" akan dilakukan.

2. METODE

Jenis penelitian ini bersifat analitik. Analitik adalah jenis penelitian atau survei yang berusaha mengetahui bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan terjadi. Analitik adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan cross-sectional, yang melibatkan pengumpulan data pada titik waktu tertentu atau secara bersamaan. Studi ini akan dimulai pada bulan Mei 2023 dan akan melibatkan 187 bidan dari semua Puskesmas Kota Banda Aceh

dari Januari hingga Desember 2022. Bidan dari tahun 2023 adalah subjek penelitian ini.

Oleh karena itu, sampel penelitian berjumlah 66 orang. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel purposive, yang berarti responden dipilih berdasarkan persyaratan penelitian.

Dalam penelitian ini, ceklist digunakan untuk mengumpulkan data tentang bidan tentang perawatan tali pusat dan informasi tentang lama kerja, usia, dan pendidikan mereka.

3. HASIL

Menurut temuan penelitian yang dilakukan dari tanggal 30 Mei hingga 19 Juni 2023 Data dikumpulkan dengan membagikan kuesioner kepada 66 bidan. Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Sumber : Data Primer (tahun 2023)

Dari 66 responden, 24 (36,4%) memiliki pengetahuan yang cukup, menurut tabel 1.

b) Informasi

1. Analisis Univariat

a) Pengetahuan Tentang Topikal ASI

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Bidan Tentang Topikal ASI di Puskesmas Kota Banda Aceh Tahun 2023

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	20	30,3
2	Cukup	24	36,4
3	Kurang	22	33,3
Jumlah		66	100

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Informasi Tentang Topikal ASI di Puskesmas Kota Banda Aceh Tahun 2023

No	Informasi	f	%
1	Pernah	28	42,4
2	Tidak pernah	38	57,6
Jumlah		66	100

Sumber : Data Primer (tahun 2023)

Dari 66 orang yang menjawab, 38 (57,6%) tidak pernah mendapatkan informasi apa pun, menurut tabel 2.

c) Masa Kerja

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Kerja Bidan di Puskesmas Kota Banda Aceh Tahun 2023

No	Masa Kerja	f	%
1	Baru	25	37,9
2	Lama	41	62,1
Jumlah		66	100

Sumber : Data Primer (tahun 2023)
Dari 66 responden, 41 (62,1%) memiliki pekerjaan lama.

d) Pendidikan

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Kerja Bidan di Puskesmas Kota Banda Aceh Tahun 2023

No	Pendidikan	f	%
1	D III	35	53
2	D IV/S1	31	47
Jumlah		66	100

Sumber : Data Primer (tahun 2023)
Dari 66 orang yang menjawab, 35 (atau 53 %) memiliki pendidikan D III, menurut tabel 4.

e) Usia Bidan

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Bidan di Puskesmas Kota Banda Aceh Tahun 2023

No	Usia Bidan	f	%
1	Dewasa awal	24	40,5

2	Dewasa	25	35,1
3	menengah	17	24,4
Dewasa akhir			
Jumlah		66	100

Sumber : Data Primer (tahun 2023)
Dari 66 responden, 25 (atau 35,1%) adalah orang dewasa menengah, menurut tabel 5.5.

2. Analisa Bivariat

a) Hubungan Informasi dengan Pengetahuan Bidan Tentang Topikal ASI.

Tabel 6
Hubungan Informasi dengan Pengetahuan Bidan Tentang Topikal ASI di Puskesmas Kota Banda Aceh Tahun 2023

Inf or m asi	Pengetahuan						Ju mla h	P V al u e
	Baik		Cuk up		Kur ang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Per nah	15	5,5	8	28,6	5	16,7	28	40,0
Tida k	3	9,1	6	18,2	9	27,3	18	25,7
per nah	5	15,2	16	48,5	14	42,4	35	50,0
Ju mla h	20	30,0	24	72,0	19	57,0	63	90,0

Ada hubungan antara informasi dan pengetahuan bidan tentang topikal ASI, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 6, yang menunjukkan bahwa bidan yang memiliki

pengetahuan kurang tentang topikal ASI sebesar 44,7% tidak pernah mendapat informasi. Hasil uji dengan menggunakan Chi-Square menunjukkan bahwa p value = 0,002.

b) Hubungan Masa Kerja dengan Pengetahuan Bidan Tentang Topikal ASI.

Tabel 7
Hubungan Masa Kerja dengan Pengetahuan Bidan Tentang Topikal ASI di Puskesmas Kota Banda Aceh Tahun 2023

Masa Kerja	Pengetahuan			Jumlah	P Value					
	Baik	Cukup	Kurang							
	f	%	f	%	f	%				
Baru	2	8	1	4	1	5	2	1	0,0	
Lama	1	8	4	1	3	9	2	4	1	4
		3,9		4		4		1	0	
Jumlah	2	3	2	3	2	3	6	1	0	
	0	0,3	4	6	2	3	6	0	0	
									0	
									4	

Tabel 7 menunjukkan bahwa bidan yang baru bekerja sebesar 52% kurang memahami topikal ASI. Hasil uji Chi-Square menunjukkan hubungan antara pengetahuan bidan dan masa kerja, dengan nilai P = 0,004. Hubungan antara Pengetahuan Bidan Tentang Topikal ASI dan Pendidikan

Tabel 8

Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Bidan Tentang Topikal ASI di Puskesmas Kota Banda Aceh Tahun 2023

Pendidikan	Pengetahuan			Jumlah	P Value				
	Baik	Cukup	Kurang						
	f	%	f	%	f	%			
D III	6		1	3	1	4	3	1	0,0
D		1	2	4	7	8	5	0	0
IV/S	1	7,		,		,		0	0
1	4	1	3	6					8
			1	3	5	1	3	1	
		4	2	8		6	1	0	
		5,		,		,		0	
		2		7		1			
Jumlah	2	3	2	3	2	3	6	1	0
	0	0,3	4	6	2	3	6	0	0
									0
									0

Tabel 8 menunjukkan bahwa bidan dengan D III sebesar 48,6% memiliki hubungan antara pendidikan dan pengetahuan bidan. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai P = 0,008.

c) Hubungan Usia dengan Pengetahuan Bidan Tentang Topikal ASI.

Tabel 9
Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Bidan Tentang Topikal ASI di Puskesmas Kota Banda Aceh Tahun 2023

Usia	Pengetahuan			Jumlah	P Value		
	Baik	Cukup	Kurang				
	F	%	f	%	f	%	

Dewasa Awal	2	9	3	1	5	3	1	0,06
Dewasa Menengah	1	7	3	4	5	0	0	
Dewasa Akhir	8	,	5	2				6
Jumlah	1	5	4	2	3	1	1	1
Dewasa	0	8	3	7	7	0	0	
akhir	,	,	,					
r	8	5	6					
Jumlah	2	3	2	3	2	3	6	1
mlah	0	0	4	6	2	3	6	0
h	,	,	,					0
	3	4	3					

Ada hubungan antara usia dan pengetahuan bidan tentang topikal ASI, seperti yang ditunjukkan oleh tabel 9, yang menunjukkan bahwa bidan berusia dewasa awal sebesar 54,2% memiliki pengetahuan yang kurang tentang topikal ASI. Hasil uji dengan menggunakan Chi-Square menunjukkan bahwa p value = 0,006.

4. PEMBAHASAN

Hubungan Informasi dengan Pengetahuan Bidan Tentang Topikal ASI

Menurut hasil penelitian, 44,7% bidan yang tidak memahami topikal ASI tidak pernah mendapatkan informasi. Hasil uji Chi-Square dengan nilai p 0,002 menunjukkan hubungan antara informasi dan pengetahuan bidan. Informasi adalah catatan fenomena yang dapat dilihat atau keputusan yang dibuat oleh seseorang yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi tambahan.

Beberapa sumber informasi adalah media cetak, karena berbagai jenis informasi terus muncul, seperti buku, leaflet, flyer, flif chart (lembar balik), rubrik (surat warta atau majalah kesehatan), poster, dan foto yang menyampaikan informasi kesehatan. Selain itu, sumber informasi lainnya adalah media elektronika, seperti internet, radio, film, iklan, dan televisi, serta individu yang bekerja dengan dokter.

Karena sebagian besar bidan telah mendapatkan pendidikan D-IV dan S1, mereka memiliki pengetahuan yang cukup tentang topik ASI. Selain itu, karena ada informasi yang diberikan kepada bidan saat mereka melanjutkan pendidikan D-IV atau S1, bidan yang telah memperoleh informasi cenderung memiliki pengetahuan yang baik tentang topik tersebut.

Hubungan Masa Kerja dengan Pengetahuan Bidan Tentang Topikal ASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bidan tidak tahu banyak tentang topikal ASI; 52% dari mereka baru bekerja, dengan nilai P = 0,004. Ada hubungan antara pengetahuan bidan tentang topikal ASI dan jumlah waktu yang mereka habiskan untuk bekerja.

"Masa kerja" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jumlah waktu yang dihabiskan oleh seorang pekerja untuk bekerja di suatu tempat. Dalam situasi apa pun, orang yang sudah berpengalaman akan selalu lebih pandai menangani masalah daripada orang yang sama sekali

baru. Pengalaman kerja mengacu pada jumlah waktu yang dihabiskan seseorang untuk bekerja, jenis pekerjaan atau jabatan yang pernah dia lakukan, dan total waktu yang dihabiskan untuk masing-masing pekerjaan atau jabatan.

Peneliti menemukan bahwa ada korelasi antara pengetahuan bidan tentang ASI dan lama bekerja; lebih lama bekerja, lebih banyak pengetahuan bidan tentang ASI yang didukung oleh tingkat pendidikan mereka. Karena tidak mengikuti pelatihan atau belajar lebih lanjut, beberapa bidan sudah lama bekerja tetapi masih kurang pengetahuan.

Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Bidan Tentang Topikal ASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ASI lebih rendah pada 48,6% bidan dengan pendidikan D III. Ada hubungan antara pendidikan dan pengetahuan bidan, dengan nilai $P = 0,008$ berdasarkan hasil uji Chi-Square.

Membantu orang lain memahami sesuatu disebut pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah mereka mendapatkan informasi dan semakin banyak mereka tahu. Sebaliknya, kurangnya pendidikan akan menghambat perilaku seseorang untuk menerima dan mengadopsi nilai-nilai baru.

Pendidikan kebidanan memiliki peran yang sangat strategis untuk menghasilkan tenaga bidan profesional dan meningkatkan daya saing nasional melalui peningkatan soft skill karena lulusannya

dipersiapkan bukan hanya untuk dapat terjun ke dunia kerja tetapi juga untuk mengubah perilaku masyarakat.

Menurut asumsi, ada hubungan antara pendidikan dan pengetahuan bidan; bidan dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang luas sebagai hasil dari pengetahuan yang mereka peroleh selama studi mereka.

Hubungan Usia dengan Pengetahuan Bidan Tentang Topikal ASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 54,2% bidan berusia dewasa awal tidak tahu banyak tentang topikal ASI, seperti yang ditunjukkan oleh p value = 0,006, yang menunjukkan hubungan antara pengetahuan bidan dan usia mereka.

Dengan bertambahnya usia, aspek fisik dan psikologis (mental) seseorang akan berubah. Perubahan fisik terdiri dari empat kategori: perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya lama, dan baru. Perubahan ini disebabkan oleh pematangan fungsi organ. Tingkat berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa secara mental atau psikologis. Menurut Depkes (2009), usia dewasa diklasifikasikan sebagai dewasa awal pada usia 20 hingga 35 tahun; dewasa menengah pada usia 36 hingga 45 tahun; dan dewasa akhir pada usia 46 hingga 55 tahun.

Seiring bertambahnya usia, ibu memiliki lebih banyak pengetahuan dan pengalaman, terutama tentang

perawatan tali pusat. Dengan bertambahnya usia, pengetahuan dan pengalaman bidan menjadi lebih baik.

Karena kurangnya pengalaman kerja yang terkait dengan masa kerja yang belum lama, peneliti memperkirakan bahwa bidan yang berusia dewasa awal memiliki pengetahuan yang lebih rendah.

5. KESIMPULAN

Setelah melakukan survei terhadap 66 responden, peneliti dapat mencapai kesimpulan berikut:

- 1) Hubungan antara pengetahuan bidan tentang topikal ASI ditemukan dengan p value 0,002.
- 2) Ada korelasi antara masa kerja dan pengetahuan bidan tentang ASI topikal dengan p value 0,004.
- 3) Hubungan antara pendidikan dan pengetahuan bidan tentang topikal ASI ditemukan dengan p value 0,008.
- 4) Ada korelasi antara usia bidan dan pengetahuan mereka tentang topikal ASI dengan p value 0,006.

DAFTAR PUSTAKA

Damanik. 2021. Klinik Bersalin Hj. Nirmala di Kota Madya Medan Membandingkan Metode Topikal ASI dan Teknik Terbuka untuk Pelepasan Tali

Pusat Bayi Baru Lahir. Jurnal LPPM Pioner Universitas Asahan. Volume 7 (1):146-153
Dinkes Kota Banda Aceh. Jumlah Bidan di Puskesmas Kota Banda Aceh. Kota Banda Aceh. Dinkes Provinsi. 2020. Tetanus Neonatorum. Profil Kesehatan Provinsi Aceh (Dikutip pada tanggal 7 Desember 2022).

Indriyani. 2022. Analisis Hubungan Usia, Masa Kerja dan Pengetahuan Terhadap keluhan Musculoskeletal. Jurnal Kesehatan. Volume 13 (1):186-191

Kemendes. 2020. Tetanus Neonatorum. Profil Kesehatan Indonesia. www.depkes.co.id (Dikutip pada tanggal 7 Desember 2022).

Simanungkali. 2019. Perawatan Tali Pusat dengan Topikal ASI Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat. Jurnal Kebidanan. Volume 5 (4):364-370

WHO. 2020. Tetanus Neonatorum .<https://www.who.int>.(dikutip pada tanggal 3 Desember 2022)

Wulandari. Buku Ajar Konsep Kebidanan. Padang. Inovasi Pratama International.